

**RESPON PETANI TERHADAP USAHATANI PORANG DI DESA PA'BUMBUNGAN  
KECAMATAN EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

***FARMERS' RESPONSE TO PORANG'S BUSINESS IN PA'BUMBUNGAN VILLAGE,  
EREMERASA DISTRICT, BANTAENG REGENCY***

**Ayu Yustika Putri<sup>1</sup> Ratnawati Tahir<sup>2</sup> Akbar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa program studi agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

\*Penulis Korespondensi : Ayu Ystika , E-mail [ayuyustikap@gmail.com](mailto:ayuyustikap@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the response of farmers to Porang Farming in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency.*

*The determination of the sample in this study was carried out using the Non Probability Sampling Technique with Saturated Sampling (Census), which is the sampling method if all the population is sampled. The samples taken were all farmers in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency who did porang farming, as many as 25 people. Sources of data using primary data and secondary data obtained through observation data collection techniques, interviews and documentation. The data analysis in this study used a descriptive method with a qualitative survey method. The analytical tool used is the Likert scale.*

*Based on the results of the research conducted, it was found that the response of farmers to people's farming in Pa'bumbungan Village, Eremerasa District, Bantaeng Regency was at a high (positive) response rate. The average respondent is in a high response with a score calculation of 3.01 where farmers are very interested in farming porang but the lack of seed availability is the main obstacle for farmers so that farmers have not maximally cultivated porang in the village, even though Porang farming opportunities are very promising for the farmer's economy today.*

***Keywords:*** *Farmers, Porang, Response, Farming*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Respon Petani Terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Sampel yang diambil adalah seluruh petani di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang melakukan usahatani porang yaitu sebanyak 25 orang. Sumber data menggunakan data Primer dan data Sekunder yang di dapatkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif secara survei. Alat Analisis yang digunakan yaitu Skala Likert.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa respon petani terhadap usahatani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon tinggi (positif). Rata-rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.01 dimana Petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya

ketersediaan bibit menjadi kendala utama Petani sehingga petani belum maksimal dalam berusahatani porang di Desa tersebut, padahal peluang Usahatani Porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.

**Kata kunci:** Petani, Porang, Respon, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Tanaman porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) adalah salah satu tanaman yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sejak jaman pendudukan jepang. Namun demikianlah sampai saat ini budidaya porang belum banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Tanaman porang merupakan jenis tanaman umbi-umbian termasuk keluarga *Araceaedan* kelas *Monokotiledoneae*. Hasil tanaman ini berupa umbi yang mengandung glucomanan yang berbentuk tepung. Glukomanan tersebut apabila diproduksi secara besar-besaran dapat meningkatkan ekspor non migas, devisa Negara, kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Anonim dalam Rofikhoh, Setiahad, Puspitawati, dan Lukito, 2017).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan dasar bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang baru melakukan budidaya tanaman porang di Kecamatan Eremerasa. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli – Agustus 2020.

### Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Menggunakan Teknik *Non Probability Sampling* dengan *Sampling Jenuh* (Sensus) yaitu metode penarikan sampel jika semua populasi di jadikan sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. (Supriyanto dan Machfudz dalam Nuntufa (2014).

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh petani di Desa

Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng yang melakukan usaha tani porang yaitu sebanyak 25 orang . Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi yang menegenal data berdasarkan sumbernya data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Ada dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh melalui proses wawancara secara langsung kepada petani porang degan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang tetelah di sediakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.\

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi data ini juga dapat di temukan dengan cepat dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang di lakukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Metode ini digunakan dalam rangka mencari informasi tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian dan mengetahui aktifitas petani porang.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai respon petani terhadap usahatani porang di Desa tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen berbentuk gambar atau dokumentasi sebagai bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian dan apa yang ditulis sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif secara survei, metode yang di gunakan yaitu (Skala Likert) untuk memberikan penjelasan mendetail, rinci, dan lengkap mengenai topic penelitian

Analisis data dalam mengetahui tinggi rendahnya respon petani terhadap usahatani porang Di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono dalam Haryadi & Suryana (2018).

Jawaban dari setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor Untuk mengetahui interval (Rentan jarak) dan interpretasi persen digunakan metode mencari interval Skor skala likert Persen (I) Sugiyono (2018).

Tabel 2. Skor penilaian skala likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Tertarik (ST)	4
2.	Tertarik (T)	3
3.	Kurang (K)	2
4.	Tidak Tertarik (TT)	1

Dengan rumus :

Panjang Kelas Interval

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{interval skor}}$$

$$= \frac{4 - 1}{3}$$

$$= \frac{3}{4}$$

$$= 0,75$$

Jadi 0,75 ini adalah intervalnya dari jarak terendah sampai tertinggi.

Indikator dari rumusan tersebut maka dapat ditentukan interval masing- masing kategori sebagai berikut:

- (1) Tingkat Respon Rendah : 1.0 – 1.75  
 (2) Tingkat Respon Kurang : 1.75 – 2.50  
 (3) Tingkat Respon Tinggi : 2.50 – 3.25

(4) Tingkat Respon Sangat Tinggi : 3.25 – 4.0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga responden petani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan data eksistensi masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga responden petani porang di Desa Pa'bumbungang Kecamatan

Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Lebih detail berkaitan dengan identitas responden ini diuraikan, sebagai berikut.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang produktif atau tidak produktif. Untuk mengetahui umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Umur Responden di Desa Pa'bumbungang Kecamatan Eremerasa

Kabupaten Bantaeng		
Umur	Jumlah (orang)	Persentase(%)
27-35	11	44.0
36-44	8	32.0
45-53	4	16.0
54-62	2	8.0
Jumlah	25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 27-35 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 44%, responden yang berumur antara 36-44 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 32%, responden yang berumur antara 45-53 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 16% dan responden yang berumur 54-62 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 12%.

Berdasarkan karakteristik umur responden yang berusia 27-62 tahun merupakan penduduk dengan usia produktif, dimana penduduk pada usia 27-62 tahun dapat bekerja, dan berkontribusi secara aktif dalam ekonomi. Sedangkan penduduk usia non produktif

adalah penduduk dengan usia di bawah 15 tahun atau di atas 62 tahun, yang umumnya belum bisa atau sudah tidak dapat bekerja secara produktif.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan yang telah dijalani seseorang tentulah tidak sama antara individu satu dengan individu lainnya sehingga menanamkan sebuah pola fikir yang berbeda pula, dengan pola fikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
SD	4	16.0
SMP	8	32.0
SMA	13	52.0
Jumlah	25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Pada tabel 4 bahwa dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada jenjang SD/MI terdapat 4 orang atau 16%. Kemudian pada jenjang SMP/MTS terdapat 8 orang atau 32%. Pada jenjang SMA/SMK/MA paling banyak yaitu 13 atau 52%. Tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA/SMK/MA paling banyak dikarenakan kebanyakan dari para responden yang merupakan masyarakat yang menggeluti tanaman porang sebagai tanaman sampingan,

sehingga kebanyakan para pekerja memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK/MA.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang merupakan tanggungan rumah tangga yang dimaksud tersebut. Jadi apabila anggota keluarga adalah Ibu, Bapak, dan saudara. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
2	7	28.0
3	7	28.0
4	6	24.0
5	5	20.0
Jumlah	25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan responden yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 dan 3 masing-masing terdapat 7 orang atau 28% dan yang memiliki tanggungan keluarga 4 orang ada 6 orang atau 24% sedangkan responden yang memiliki 5 tanggungan sebanyak 5 orang atau 20%.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Usahatani Porang**

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Lama Usahatani Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng**

Tahun	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	6	24.0
2	9	36.0
3	10	40.0
Jumlah	25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha tani 1 tahun terdapat 6 orang atau 24% dan yang sudah menggeluti tanaman porang selama 2 tahun sebanyak 9 orang atau 36%, sedangkan responden yang sudah 3 tahun melakukan budidaya tanaman porang sebanyak 10 orang atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden sudah berpengalaman berusaha tani bahwa ada yang baru berumur muda sudah mulai bertani dan bahkan besar di pertanian. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu

Tabel 7 Lahan Responden di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa

**Kabupaten Bantaeng**

Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
0.5 Ha	7	28.0
1 Ha	8	32.0
1.50 Ha	4	16.0
2 Ha	6	24.0
Jumlah	25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa luas lahan perkebunan petani porang terdapat 7 orang atau 28% dengan luas lahan 0.5 Ha, adapun yang memiliki 1Ha sebanyak 8 orang atau 32% dan petani dengan luas lahan sebanyak 1.50 Ha terdapat 4 orang atau 16% sedangkan terdapat 6 orang 24% yang menanam porang dengan luas lahan sebanyak 2 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang di usahakan oleh petani responden di daerah penelitian termasuk dalam

keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Responden**

Luas lahan responden adalah areal kebun yang diusahakan oleh petani responden untuk usaha tani porang yang dinyatakan dalam hektar (ha). Luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

skala cukup tinggi dan semua petani responden dalam penelitian ini berstatus kepemilikan lahan milik sendiri, tidak ada yang di sewa atau sakah.

**Respon Petani Terhadap Usahatani Porang**

Respon petani terhadap usahatani porang ini merupakan cara untuk mengetahui lebih dalam seberapa besar respon Petani dalam melakukan Usahatani Porang yang merupakan komoditi yang baru di



kembangkan di Desa tersebut. Adapun respon Petani terhadap Usahatani Porang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### Ketertarikan Petani Dalam Melakukan Usahatani Porang

Respon Petani Terhadap Ketertarikan Melakukan Usaha Tani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Ketertarikan Dalam Berusaha Tani Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tertarik	4	12	48.0
2	Tertarik	3	8	32.0
3.	Kurang tertarik	2	2	8.0
4	Tidak Tertarik	1	3	12.0
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang sangat tertarik melakukan Usahatani porang sebanyak 12 orang atau 48% dengan alasan peluang pasar tanaman ini cukup menjanjikan bagi petani. Yang tertarik sebanyak 8 orang atau 32 % dengan alasan tanaman porang merupakan penolong bagi perekonomian petani dari melemahnya harga cengkeh dan kopi selama masa pandemi covid-19. Selain alasan tersebut, Petani dengan respon sangat tertarik dan tertarik untuk berusaha tani porang dikarenakan tanaman porang merupakan komoditi baru yang di kembangkan di Desa pa'bumbungan namun memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan bagi petani sehingga antusias warga cukup tinggi untuk melakukan budidaya apalagi semenjak porang viral di kalangan masyarakat melalui sosial media.

Sedangkan 2 atau 8% responden kurang tertarik untuk melakukan budidaya porang berpendapat bahwa bibit tanaman porang

sulit ditemukan dan proses budidayanya cukup lama untuk mendapatkan hasil, meskipun porang memiliki nilai ekonomis yang tinggi namun 3 orang atau 12% sisanya tidak tertarik melakukan budidaya tanaman porang karena cenderung memperlmasalahkan lamanya menunggu hasil panen.

### Respon Petani Terhadap Porang Sebagai Tanaman Pendamping

Tanaman Porang merupakan tanaman yang sangat cocok jika di sandingkan dengan tanaman jangka panjang lainnya seperti, cengkeh, kopi, kemiridan sebagainya. Hal ini dikarenakan tanaman porang akan tumbuh maksimal jika memiliki naungan, dengan begitu hal ini pula menjadi nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan petani tanpa harus memfokuskan satu lahan untuk satu jenis tanaman.



Tabel 9. Tanaman Porang Sebagai Tanaman Pendamping

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	10	40.0
2	Setuju	3	13	52.0
3.	Kurang Setuju	2	2	8.0
4.	Tidak Setuju	1	-	-
Total			25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa petani setuju Usahatani Porang sebagai tanaman pendamping sebanyak 13 orang atau 52% dengan alasan petani bersyukur bisa memanfaatkan lahan yang dulunya hanya di tanami satu jenis tanaman jangka panjang (cengkeh dan kopi) kini bisa menanam porang di sebelahnya tanpa mengganggu ataupun terganggu oleh tanaman lain, mampu hidup beriringan tanpa kendala dan petani memperoleh keuntungan yang lebih besar, Responden yang sangat setuju sebanyak 10 orang atau 40% dengan alasan tanaman Porang dapat dibudidayakan secara tumpangsari. Dimana budidaya porang dapat dioptimalkan hasilnya agar dalam satu musim panen sudah dapat dipanen katak dan umbinya sekaligus. Sedangkan Petani yang Kurang Setuju sebanyak

2 orang atau 8%. Hal ini dikarenakan petani masih ragu dan merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup kuat teradap dampak yang akan timbul jika tanaman porang di tanaman bersamaan dengan tanaman lain, kekhawatiran petani ini juga didasari karena belum adanya Penyuluhan terkait tanaman Porang di Desa tersebut.

### **Usahatani Porang Sebagai Penghasilan Tambahan**

Usahatani Porang disepanjang tahun 2019-2021 saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagai tanaman yang dapat dijadikan sebagai tanaman penghasilan tambahan. Adapun respon petani terkait Usahatani Porang sebagai penghasilan tambahan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Porang Sebagai Penghasilan Tambahan

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	13	52.0
2.	Setuju	3	9	36.0
3.	Kurang Setuju	2	2	8.0
4	Tidak Setuju	1	1	4.0
Total			25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.*

Berdasarkan hasil olah kuesioner diperoleh bahwa dari 25 responden petani terdapat 13 orang atau 52% yang sangat setuju jika budidaya porang dapat menjadi alternatif tambahan penghasilan karena petani dapat memanen 2 jenis tanaman dalam satu lahan sekaligus sehingga hal ini membuat petani memperoleh penghasilan tambahan dari yang sebelumnya hanya menunggu hasil panen cengkeh saja kini sudah bisa memperoleh penghasilan dari hasil panen umbi porang. 9 orang atau 36% setuju, Mayoritas petani yang merespon bahwa budidaya Porang dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan dikarenakan pengalaman Petani yang telah merasakan hasil panen porang menunjukkan jika pendapatan yang diterima petani lebih besar tanpa perlu mengeluarkan banyak modal untuk biaya perawatan. Sedangkan 2 orang responden yang kurang setuju jika tanaman Porang dapat menjadi penghasilan tambahan karena

menganggap pemasarannya cukup sulit hal ini di karenakan rumah responden terletak cukup jauh dan sulit di jangkau pedagang , 1 orang responden lainnya berpendapat tidak setuju dengan alasan jika tidak laku terjual umbi porang inipun tidak enak jika di konsumsi sehingga responden hanya sekedar menanam namun masih sangat ragu untuk atau tidak yakin jika tanaman porang ini dapat menjadi penghasilan tambahan bagi dirinya.

### Respon Petani Terhadap Porang Sebagai Tanaman Jangka Panjang

Tanaman porang dapat dipanen untuk pertama kali setelah umur tanaman mencapai 1-2 tahun, Setelah itu tanaman dapat dipanen setahun sekali tanpa harus menanam kembali umbinya. Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan selama 5 – 6 bulan tiap tahunnya (pada musim penghujan). Adapun respon petani terhadap porang yang di jadikan sebagai tanaman jangka panjang oleh petani diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 11. Porang sebagai Tanaman Jangka Panjang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	4	15	60.0
2	Setuju	3	6	24.0
3.	Kurang Setuju	2	3	12.0
4	Tidak Setuju	1	1	4.0
Total			25	100

*Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.*

Berdasarkan pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa terdapat 15 orang atau 60% dan 6 orang atau 24 % yang merespon sngat setuju jika tanaman porang di jadikan sebagai tanaman jangka panjang menyusul cengkeh, kemiri, kopi dan pala. Hal tersebut dikarenakan waktu penanaman membutuhkan waktu 1 - 2 tahun untuk masa pembibitan dan pertumbuhan umbinya dan selanjutnya untuk

panen buah katak hanya membutuhkan waktu 5-6 bulan saja. Hal ini dianggap menguntungkan karena dalam kurun waktu 5-6 bulan petani sudah dapat memanen buah katak porang untuk dijual ambil menunggu umbi porang untuk di panen. Sedangkan untuk petani yang merespon kurang setuju jika porang dapat menjadi tanaman jangka panjang sebanyak 3 orang atau 12% karena lahan petani yang terbatas sehingga

petani lebih memilih menanam tanaman yang bisa lebih cepat di peroleh hasilnya dan yang merespon tidak setuju sebanyak 1 orang atau 4% beranggapan karena masih memfokuskan diri untuk tanaman jangka panjang lain yang sudah lama ia geluti.

### Respon Petani Mengenai Pemasaran Hasil Panen Porang

Tujuan utama petani dalam melakukan budidaya tanaman porang yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan

berharap hasil yang diperoleh setelah panen memiliki nilai jual dan tempat pemasaran yang sesuai dengan harapan petani. Umbi porang memiliki pangsa pemasaran yang sangat bagus, bahkan dari tahun ke tahun permintaan dari luar negeri terus meningkat. Berdasarkan data dari Badan Karantina Nasional, di tahun 2018 jumlah ekspor porang mencapai 254 ton, dengan nilai mencapai 11 milyar lebih. Adapun berdasarkan pada pengetahuan tersebut, maka dapat diperoleh respon petani pada pemasaran hasil panen tanaman porang pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Respon Petani Pada Pemasaran Hasil Panen Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	11	44.0
2	Mudah	3	14	56.0
3.	Kurang	2	-	-
4	Tidak Mudah	1	-	-
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan jika responden berpendapat bahwa pemasaran hasil panen tanaman porang tergolong mudah dan sangat mudah. Hal ini dikarenakan petani tak perlu membawa hasil panen ke pedagang atau ke pasar untuk menjual hasil panennya. Pengepulah yang datang langsung ke rumah petani untuk mengangkut hasil panen petani. Hal ini tentu menjadi nilai tambah petani menjadikan tanaman porang sebagai tanaman yang mudah dan menguntungkan, petani tak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan dalam hal penjualan hasil panen.

### Respon Petani Mengenai Proses Perawatan Tanaman Porang

Proses budidaya tanaman porang tergolong gampang-gampang susah. Untuk mencapai pertumbuhan dan produksi maksimum, perawatan intensif dapat dilakukan dengan penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma yang mungkin merupakan pesaing tanaman dalam hal kebutuhan air dan nutrisi. Penyiangan harus dilakukan sebulan setelah menanam umbi porang. Penyiangan berikutnya dilakukan saat ada gulma yang muncul. Gulma yang sudah disiang lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organik.

Adapun respon petani dalam proses perawatan tanaman porang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Respon Petani Pada Proses Perawatan Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	12	48.0
2	Mudah	3	9	36.0
3.	Kurang	2	4	16.0
4	Tidak Mudah	1	-	-
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 13 menunjukkan jika mayoritas petani yaitu 48% dan 36% merespon jika proses perawatan tanaman porang tergolong sangat mudah dan mudah. Hal tersebut dikarena acara budidaya tanaman Porang tidak jauh berbeda dengan tanaman umbi-umbian lainnya. Dimana tidak membutuhkan perawatan yang sulit, seperti ketika ada serangan gulma, maka gulma yang sudah disiang lalu ditimbun di dalam lubang untuk dijadikan pupuk organik. Kemudahan inilah yang dianggap petani tidak merepotkan karena selain memberantas gulma, petani mendapatkan keuntungan mengolah gulma menjadi pupuk organik. Sedangkan 4 orang petani yang merespon bahwa proses perawatan tanaman porang kurang mudah karena mereka menenamporang pada lahan yang cukup jauh dari rumah tempat tinggal mereka

yang mana akses menuju ke tempat tersebut cukup sulit untuk di lalui kendaraan roda 4 maupun roda 2 sehingga harus di tempuh dengan berjalan kaki.

### Respon Petani Terhadap Ketersediaan Bibit Porang

Pembudidayaan tanaman porang yang dinilai memiliki keuntungan ekonomis yang sangat menjanjikan tentunya mempengaruhi ketersediaan bibit. Dimana seiring meningkatnya popularitas tanaman porang, membuat harga bibitnya melambung tinggi. Adapun respon petani menanggapi ketersediaan bibit porang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 14. Ketersediaan Bibit Tanaman Porang

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tersedia	4	-	-
2	Tersedia	3	3	12.0
3.	Kurang Tersedia	2	10	40.0
4	Tidak Tersedia	1	12	48.0
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa 3 orang atau 12% responden berpendapat bahwa bibit tanaman porang tersedia dan 10 orang atau 40% responden berpendapat bahwa bibit porang kurang tersedia sedangkan 12 orang atau 48% responden lainnya berpendapat bahwa bibit tanaman porang tidak tersedia dengan alasan bahwa bibit porang merupakan komoditi baru, dan juga petani mengeluhkan harganya yang cukup mahal apalagi semenjak porang mulai di kenal dan viral di kalangan masyarakat, banyak dari kalangan petani yang sudah lebih dulu melakukan budidaya tanaman porang menjual bibit porang dengan harga yang tinggi, sehingga petani berharap kedepan ada bantuan dari pemerintah untuk meringankan beban petani yakni memberikan atau melakukan pengadaan bibit porang secara gratis sehingga

mengurangi beban petani dan memudahkan petani dalam melakukan budidaya tanaman porang.

#### Respon Petani Terhadap Modal Usaha dan Hasil Panen

Dalam melakukan budidaya tanaman porang petani memang harus mengeluarkan modal yang cukup besar, apalagi untuk petani pemula dalam melakukan budidaya tanaman porang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk petani apalagi dalam memilih bibit tanaman porang yang akan mereka tanam dan pengadaan lahan yang bisa diakan di jadikan tempat untuk menanam porang karena tanaman ini membutuhkan waktu cukup lama hingga kemas pemanenan.

Adapun respon petani terhadap modal usaha dan hasil panen diuraikan sebagai berikut:

Tabel 15. Modal Usaha dan Hasil Panen

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Sebanding	4	13	52.0
2	Sebanding	3	11	44.0
3.	Kurang Sebanding	2	1	4.0
4	Tidak Sebanding	1	-	-
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa 13 atau 52% responden memberikan respon bahwa modal dan hasil panen porang sangat sebanding. Hal ini dikarenakan untuk membudidayakan tanaman ini, luas tanah dapat disesuaikan dengan budget dan bibit yang ada. Untuk modal awal petani porang membutuhkan biaya sekitar Rp 3.950.000,- dan dengan besaran modal tersebut petani sudah mendapatkan sekitar 150 sampai 200 katak. Jika diambil nilai tengahnya berarti butuh dalam 1 kg ada 175 katak. Dengan demikian, ada sekitar  $10 \times 175 = 1.750$  katak yang akan ditanam. Sedangkan untuk perhitungan hasil panen setelah satu tahun, porang dapat menghasilkan 2 kg dan harga rata-rata di pasar mencapai Rp 10.000/ kg. Dengan demikian, maka diperoleh  $2 \text{ kg} \times \text{Rp } 10.000,- \times 1.750 \text{ pohon} = \text{Rp } 35.000.000,-$ , sehingga petani porang akan mendapatkan laba bersih sekitar Rp 31.050.000,-. Dan 11 atau 44% responden lainnya memberikan respon sebanding karena mereka sudah pernah merasakan hasil panen umbi porang sehingga mereka beranggapan

bahwa modal dan hasil yang di peroleh dalam berusaha tani sebanding, walaupun budidaya porang masih tergolong baru bagi mereka tapi mereka sudah tidak meragukan lagi penghasilan yang akan mereka peroleh selama harga masih stabil. Sedangkan 1 orang petani yang merespon bahwa modal dan hasil panen porang tidak sebanding dikarenakan jika perhitungan harga jual porang diperoleh tinggi maka akan mendapatkan keuntungan, namun jika harga jual porang turun, maka petani akan mendapatkan kerugian di tambah lagi dengan tidak adanya jaminan harga porang akan tetap stabil.

### Respon Petani Terhadap Lamanya Waktu Panen Porang

Waktu tanaman porang dapat dipanen untuk pertama kali setelah umur tanaman mencapai 2 tahun, namun ada juga yang membutuhkan waktu 4 tahun.

Berdasarkan pada waktu panen tanaman porang ini, maka petani porang merespon bahwa:

Tabel 16.Respon Petani Pada Lamanya Waktu Panen

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Cepat	4	-	-
2	Cepat	3	5	20
3.	Kurang Cepat	2	14	56
4	Tidak Cepat	1	6	24
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa mayoritas respon petani terhadap lamanya waktu panen tanaman porang direpson kurang cepat dan tidak cepat. Hal ini dikarenakan proses dari pembibitan ke pemanenan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu 1-2 tahun, meskipun dapat tumbuh pada jenis tanah apa saja, namun untuk mendapatkan hasil yang baik, maka petani harus menanam porang di tanah yang gembur dan subur serta tidak tergenang air, Tanaman porang memerlukan naungan agar pertumbuhannya baik. Tingkat kerapatan naungan minimal 40 %.Tanaman porang mempunyai sifat khusus yaitu mempunyai toleransi yang sangat tinggi terhadap naungan atau tempat teduh.Sehingga jika hal demikian tidak terpenuhi maka waktu panen kualitas buah katak tidak akan maksimal. Hal ini tentunya mempengaruhi hasil panen. Kondisi itu menjadikan panen tanaman porang memakan waktu yang lama hingga tiga tahun.

Sedangkan responden yang merespon waktu panen buah porang cepat dikarenakan mereka menanam tanaman porang pada lahan yang tidak produktif atau lahan tersebut dulunya hanya di biarkan begitu saja tanpa di Tanami apapun. Sehingga mereka berpikir pertimbangan waktu yang penanaman tidak lama, apalagi jika di lihat dari hasil yang akan diperolehnantinya cukup menjanjikan.

### Penanggulangan Hama Dan Penyakit Tanaman Porang

Pencegahan hama dan penyakit tanaman porang dapat dilakukan dengan melakukan perawatan yang baik. Misalnya pemupukan yang tepat waktu dan tepat dosis. Hal ini dapat membuat tanaman tumbuh lebih sehat dan tidak mudah terserang penyakit.Penyiangan gulma atau rumput di sekitar tanaman porang. Adapun petani porang merespon penaggulangan hama dan penyakit diuraiakn sebagai berikut:



Tabel 17. Respon Petani Pada Penanggulangan Hama dan Penyakit

No	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Mudah	4	14	56
2	Mudah	3	11	44
3.	Kurang Mudah	2	-	-
4	Tidak Mudah	1	-	-
Total			25	100

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 17 menunjukkan jika dalam penanggulangan hama dan penyakit dirasakan petani sangat mudah dan mudah. Hal ini karena penanggulangannya cukup dan tidak perlu mengeluarkan biaya yaitu dengan melakukan penyiangan. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan gulma berupa rumput liar yang dapat menjadi pesaing tanaman porang dalam hal kebutuhan air dan unsur hara. Hal ini

juga dilakukan sebulan setelah umbi porang ditanam. Penyiangan berikutnya dapat dilakukan saat gulma muncul. Gulma yang terkumpul ditimbun dalam sebuah lubang agar membusuk dan menjadi kompos. Berdasarkan pada hasil olah data indikator respon petani terhadap Usahatani porang maka dilakukan kalkulasi skor tingkat respon petani yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Kalkulasi Tingkat Respon Petani Porang

No	Indikator	Nilai	Kategori
1.	Ketertarikan Dalam Berusahatani Porang	3.16	Tinggi
2.	Tanaman porang Sebagai Tanaman Pendamping	3.36	Sangat Tinggi
3.	Usaha Tani Porang Sebagai Penghasilan Tambahan	3.36	Sangat Tinggi
4.	Sebagai Tanaman Jangka Panjang	3.4	Sangat Tinggi
5.	Pemasaran Hasil Panen	3.44	Sangat Tinggi
6.	Proses Perawatan	3.32	Sangat Tinggi
7.	Ketersediaan Bibit porang	1.64	Rendah
8.	Modal Usaha dan Hasil Panen	3.44	Sangat Tinggi
9.	Lamanya Waktu Pemanenan	1.96	Kurang
10	Penanggulangan Hama dan Penyakit	3.56	Sangat Tinggi
Rata-rata		3.01	Tinggi

Sumber Data : Analisis Data Primer diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil olah skor tingkat responden dari 10 indikator pertanyaan yang diajukan kepada petani porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, dapat diperoleh hasil bahwa jumlah rata-rata responden berada pada respon tinggi dengan kalkulasi skor 3.07 dimana petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala serius petani dalam memaksimalkan Usahatani porang, ditambah lagi dengan lamanya waktu panen yang tergolong kurang cepat menjadi salah satu hal yang berpengaruh meskipun bagi petani hal ini (Lamanya waktu panen) bukan masalah yang serius karena kebanyakan petani menanam porang pada lahan yang ada tanaman jangka panjang lain didalamnya seperti cengkeh dan kopi sehingga petani tidak terlalu merasakan lamanya waktu pemanenan Umbi porang karena setelah pemanenan Usahatani Porang petani dapat meraup keuntungan lebih sembari menunggu waktu panen untuk hasil tanaman

jangka panjang lainnya dalam satu lahan yang sama. Tanaman porang tidak termasuk tanaman yang harus di perhatikan seperti tanaman pendamping lain. Perawatan tanaman ini sangat mudah dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya contohnya pada saat terserang gulma cukup membersihkan gulma dan meletakkannya atau menimbunnya di sekitar tanaman porang untuk kemudian menjadi pupuk organi yang sangat berguna bagi kesuburan tanaman porang itu sendiri. Petani sangat tertarik melakukan usahatani porang selain karena harganya yang tinggi, perawatannya yang mudah, juga pemasarannya yang tidak ribet khususnya bagi petani pemula dalam melakukan Usahatani porang. Yaitu pedagang atau pengepullah yang datang langsung ke rumah ataupun lahan petani untuk membeli hasil panen umbi porang sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengangkut dan memasarkan hasil panennya. Hal tersebut tentu membuat modal usaha yang di kelarkan dan hasil panen yang

diperoleh dalam melakukan usahatani porang ini sangat sebanding atau bahkan sangat menguntungkan bagi petani. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa respon petani terhadap usaha tani orang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon Tinggi (Positif). Budidaya porang ini cukup berpotensi bagi masyarakat sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat desa setempat dengan memanfaatkan lahan hutan atau perkebunan sebagai lahan Usahatani tanaman porang, tetapi pengetahuan tentang budidaya tanaman porang kurang diketahui masyarakat petani porang didaerah tersebut. Keuntungan Usahatani porang antara lain tidak memerlukan teknologi dan modal besar sebab sekali menanam tidak perlu menanam bibit kembali. Beberapa kajian budidaya tanaman porang sudah dilakukan namun sebatas identifikasi dan karakterisasi tanaman porang, siklus hidup, perbaikan pertumbuhan dan produksi umbi. Umbi dan bulbil sejatinya sebagai bibit yang tidak bisa langsung ditanam karena umbi dan bulbil dalam keadaan dormansi. Saat menjelang musim hujan petani mulai menanam bibit (Hidayat, 2013).

pengembangan budidaya porang guna kesejahteraan masyarakat khususnya Petani (Sulistiyo, dkk, 2015).

Mayoritas petani porang di Desa Anrihua menjual dalam bentuk umbi basah karena letak daerah desa yang berada di dataran tinggi sehingga terjadi hujan sehingga sulit melakukan pengeringan umbi porang, selain itu umbi basah lebih berat timbangannya di banding dengan umbi kering. Proses pemasaran petani tidak memasarkan ke pasar ataupun ke pabrik secara langsung tetapi melalui pengepul melalui pengepul yang ada di desa, petani hanya menghubungi penjual ketika ingin menjual hasil panen lalu pengepul datang ke rumah petani Andi Nurafina (2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa respon petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng berada pada tingkat respon Tinggi (Positif). Dimana Petani sangat tertarik melakukan Usahatani porang namun kurangnya ketersediaan bibit menjadi kendala petani sehingga petani belum memaksimal dalam berusaha tani porang di desa tersebut, padahal peluang usahatani porang sangat menjanjikan bagi perekonomian petani saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nuntufa, 2014. *Pengaruh Kepribadian terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).*
- Rofikhoh, Setiahad, Puspitawati & Lukito (2017). *Potensi Produksi Tanaman Porang (Amorphollus Muelleri Blume ) Di Kelompok Tani MPSDH Wono Lestari Desa Padas Kecamatan Dagangan Kabupaten Mediun. Jurnal Agri-Tek,17(2).*